
**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN TITIK IMPAS USAHA KECIL
PEMBUATAN SARI JAHE INSTAN**

Makmur¹⁾

¹⁾ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
makmur_melay@yahoo.com

Abstract

This research aims to detect cost of goods manufactured and break even point sari jahe instan Rokan Hulu Regency. performed on december 2014 until with may 2015. This research intent to know cost structure, cost of goods manufacture, income, and break even point efficiency of sari jahe instan. This research constitute case study on Sari Jahe Instan Zahra belongs to Sumartini's in Rambah Utama village, district Rambah Samo, Rokan Hulu Regency. with respondent as source of observational data information is effort owner that at a swoop manager and employ as much 3 person. Result observationaling to point out that Cost structure consisting of Fixed Cost as big as Rp 108.300,- and variable cost as big as Rp 2.082.000,- Full scale production cost as big as Rp 2.190. 300,- Effort acceptance as big as Rp 2.880.000,- its outgrows propertied be Rp 689.700,- with point r/c ratio as big as 1,31 meanwhile total BEP productions as much 274 boxes and BEP assesses Rp 6.084,-/box.

Key Word : Break Even Point, sari jahe instan

Abstrak

Penelitian tentang analisis Biaya Produksi dan Titik Impas Usaha Pembuatan Sari Jahe Instan di Kabupaten Rokan Hulu, dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Mei 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur biaya, harga pokok produksi, pendapatan, efisiensi usaha dan titik impas dari usaha pembuatan sari jahe instan. Penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha pembuatan Sari Jahe Instan Zahra milik Ibu Sumartini di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dengan responden sebagai sumber informasi data penelitian adalah pemilik usaha yang sekaligus manajer dan pekerja sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur biaya terdiri dari Biaya tetap sebesar Rp 108.300,- dan biaya variabel sebesar Rp 2.082.000,- Total biaya produksi sebesar Rp 2.190.300,- Penerimaan usaha sebesar Rp 2.880.000,- besarnya pendapatan adalah Rp 689.700,- dengan nilai R/C rasio sebesar 1,31 sedangkan jumlah BEP produksi sebanyak 274 kotak dan BEP nilai Rp 6.084,-/kotak.

PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor pertanian merupakan strategi yang ditempuh suatu negara terutama negara-negara yang sedang berkembang dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakatnya, karena sebagian besar negara yang sedang berkembang adalah negara agraris. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB nasional pada tahun 2010 yaitu sebesar 13,17 persen dan

menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan (25,76 persen) dan perdagangan (17,34 persen) dari total 2.310,7 triliun berdasarkan harga konstan tahun 2000 (BPS, 2010).

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian hampir mencapai 90%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Program pembangunan industri di Kabupaten Rokan Hulu meliputi program pokok dan program

penunjang. Program pokok meliputi pengembangan industri rumah tangga, kecil dan menengah, program peningkatan kemampuan teknologi industri dan program penataan struktur industri. Sedangkan program penunjang antara lain adalah program pengendalian pencemaran lingkungan, informasi industri, pelatihan dan penyuluhan serta program penelitian dan pengembangan.

Tabel 1.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian.

No.	Bidang pekerjaan	2009	2010	2011
1	Pertanian	65.46	63.99	62.52
2	Industri	2.24	1.82	1.40
3	Konstruksi	-	-	-
4	Perdagangan	-	-	-
5	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-
6	Keuangan	-	-	-
7	Jasa Kemasyarakatan	32.3	34.19	36.08
8	Lainnya	-	-	-

Sumber : Rokan Hulu dalam Angka tahun 2011

Sementara itu, berdasarkan data Diskoperindag Rohul, di Negeri Seribu Suluk telah berdiri sebanyak 69 UKM di berbagai bidang. Dari jumlah itu, sedikitnya 10 unit telah menjadi UKM unggulan meliputi usaha rumah tangga (*home industry*) pembuatan gula aren, madu, kue bangkit, ting-ting jahe, sari jahe, dan lainnya. (Riau Terkini, 15 Mei 2013 17:10).

Usaha Sari Jahe instan Zahra merupakan *home industry* yang bergerak dibidang agroindustry dilakukan oleh Ibu Sumartini dimulai sejak tahun 2010 sampai sekarang. Usaha sari jahe instan Zahra memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi industri minuman tradisional yang besar karena merupakan satu-satunya usaha sari jahe instan skala rumahan di daerah Pasir Pengaraian dan sekitarnya yang sudah cukup maju. Produksi Sari

jahe instan Zahra sebanyak 360 kotak/bulan, proses produksi dilakukan sekali dalam sebulan.

Pendapatan bagi dunia usaha sangat penting untuk melanjutkan usaha yang dijalankan, termasuk usaha sari jahe instan Zahra. Oleh sebab itu diperlukan sebuah kajian untuk menganalisa biaya produksi, pendapatan dan titik impas usaha sari jahe instan Zahra untuk membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan manajerial dalam menjalankan usahanya untuk tetap bisa bertahan di masa yang akan datang.

Dalam proses produksi sari jahe instan Zahra tidak mengalami hambatan karena bahan baku utamanya jahe dapat dipasok dari petani yang ada di sekitar Rokan Hulu. Yang menjadi masalah adalah biaya produksi, karena untuk menghasilkan produk sari jahe instan biayanya cukup besar. Yang menjadi pertanyaan seberapa besar harga pokok produksi atau biaya produksi yang diperlukan dalam menghasilkan produk sari jahe, dan pada titik impas penjualan berapa usaha ini tidak mengalami laba dan rugi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur biaya, harga pokok produksi, pendapatan, efisiensi usaha dan titik impas dari usaha pembuatan sari jahe instan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada industri kecil skala rumah tangga (*Home Industry*) milik Ibu Sumartini terletak di Jalan Poros Pasar DU SKPA Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa daerah ini potensial untuk perkembangan *Home Industri*. Industri

kecil rumah tangga Sari Jahe Instan Zahra yang diusahakan dalam bentuk industri kecil rumah tangga yang ada di daerah ini cukup berkembang dan kegiatan pengolahannya dilakukan secara rutin, Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Mei 2015.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari pengrajin yang terlibat dalam usaha industri rumah tangga sari jahe instan Zahra melalui pengamatan langsung dilapangan dan wawancara dengan pemilik usaha dan tenaga kerja. Data sekunder diperoleh dari Diskoperindag Rokan Hulu, BPS dan lembaga-lembaga terkait atau dari pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu pengamatan/teknik observasi, wawan cara/interview. Pengamatan/ternik observasi dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas kegiatan pembuatan sari jahe instan Zahra. Wawancara/interview dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik dan tenaga kerja, pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

Responden Penelitian

Responden sebagai sumber informasi data penelitian adalah pemilik usaha yang sekaligus manajer dan pekerja sebanyak 3 orang yang terlibat langsung dalam usaha industri rumah tangga pembuatan sari jahe instan Zahra.

Analisis Data

Untuk dapat tercapainya tujuan penelitian alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

Untuk menghitung pendapatan usaha dapat digunakan rumus menurut Soehartawi (1995 dalam Septina Elida, 2008) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

$$\pi = Y.P_Y - (\sum X_i . P_{X_i} + TFC) \dots\dots(2)$$

$$\pi = Y.P_Y - (X_1.P_{X_1} + X_2.P_{X_2} + X_3.P_{X_3} + X_4.P_{X_4} + X_5.P_{X_5} + X_6.P_{X_6} + D) \dots\dots(3)$$

Dimana :

π = pendapatan bersih pengrajin sari jahe (Rp/Proses)

TR = Total penerimaan (Rp/Proses)

TC = Total biaya (Rp/Proses)

Y = Jumlah produksi sari jahe instan (Kotak/Proses)

P_y = Harga sari jahe instan Zahra (Rp/Proses)

X₁ = Jahe (Kg/Proses)

X₂ = Gula Pasir (Kg/Proses)

X₃ = Minyak Tanah (L/Proses)

X₄ = Kemasan (Rp/Proses)

X₅ = Listrik (Rp/Proses)

X₆ = Tenaga kerja (HOK/Proses)

P_{X₁}P_{X₆} = Harga faktor produksi yang digunakan (Rp/Unit)

D = Penyusutan alat (Rp/Proses)

Untuk mengetahui efisiensi usaha sari jahe instan digunakan rumus :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

RCR = *Return cost of ratio*

TR = Pendapatan kotor (Rp/Proses)

TC = Biaya produksi (Rp/Proses)

Dengan kriteria :

RCR > 1 berarti usaha sari jahe instan menguntungkan

RCR = 1 berarti usaha sari jahe instan berada pada titik impas

RCR < 1 berarti usaha sari jahe instan tidak menguntungkan

Untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi digunakan formulasi total biaya produksi dibagi dengan jumlah produk.

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Volume Produksi}}$$

Untuk mengetahui titik impas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP Volume Produksi (Kotak)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Nilai (Rp)} = TR = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil singkat usaha Sari Jahe Instan Zahra

Usaha sari jahe instan Zahra di Desa Rambah Utama merupakan salah satu industri rumah tangga yang memfokuskan kegiatan pada pengolahan jahe menjadi sari jahe instan, usaha ini dimulai sejak tahun 2010. Pemilik usaha sari jahe instan Zahra bernama Ibu Sumartini berusia 54 tahun, pendidikan SLTP, dan telah berpengalaman lebih kurang 4 tahun.

Pengetahuan membuat sari jahe instan diperoleh Ibu Sumartini dari hasil pendidikan dan pelatihan yang dilakukan pada Kelompok PKK Desa Rambah Utama, Ibu Sumartini berminat mengikuti dan membuat Sari Jahe Instant sehingga hasilnya sebagaimana sampai saat ini boleh dikatakan sudah dapat memproduksi sendiri dan dapat menambah pendapatan keluarga.

Sejak berdiri tahun 2010 dan sampai saat ini Industri Rumah Tangga sari jahe instan Zahra terletak di Jalan Pasar SKPA Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Usaha ini berupa rumah sendiri yang memiliki luas bangunan 10

m X 12 M dan tempat usaha ukuran 4 m x 3 m yang berfungsi sebagai ruang kerja pengelola dan ruangan produksi sekaligus gudang.

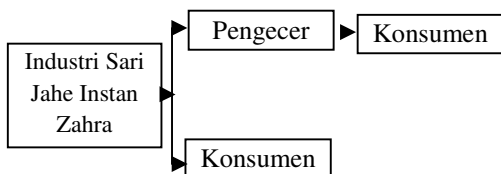
Proses Produksi

Pengolahan jahe menjadi sari jahe menggunakan teknologi yang sederhana. Untuk menjadikan sari jahe sampai siap untuk di konsumsi membutuhkan waktu tidak lama. Untuk lebih jelasnya secara singkat proses pengolahan jahe menjadi sari jahe dapat dilihat pada gambar berikut : dimulai dari Persiapan bahan, tujuan persiapan bahan adalah agar proses pembuatan Sari Jahe berjalan dengan lancar. jahe yang sudah tersedia dicuci dan dibersihkan, selanjutnya dilakukan proses penimbangan. Penimbangan dilakukan dengan tujuan agar kualitas sari jahe sesuai dosis yang telah ditentukan. Jahe yang telah dipersiapkan selanjutnya diblender atau penghancuran setelah itu disaring hasil blenderan Jahe dan air ke dalam baskom, saringan jahe kurang lebih 5 – 6 jam atau lihat pati jahe sudah benar-benar mengendap. Perebusan/memasak campuran gula dengan sari jahe dengan perbandingan 1 liter sari jahe dengan 1 kg gula atau sesuai selera. Setelah menjadi tepung dilakukan pengayakan. Jahe instant didiamkan sampai dingin. Setelah dingin jahe instan siap dikemas. Pengemasan dapat menggunakan Bungkus plastik ataupun plastik sachet.

Pemasaran

Sistem pemasaran yang digunakan untuk memasarkan sari jahe instan Zahra yaitu melalui dua cara pemasaran, cara pertama meliputi beberapa pelanggan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu dan Konsumen yang membeli langsung datang ke Rumah, sedangkan cara kedua adalah dengan memasarkan produknya ke Pengecer lalu dari pengecer dijual lagi

kepada konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Sari Jahe Instan Zahra

Analisis Usaha
Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan jahe menjadi Sari Jahe, dalam proses produksi mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan satu kali proses produksi yang berasal dari modal sendiri. Biaya produksi usaha pembuatan Sari Jahe terdiri dari biaya variable (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*)

a. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen dari biaya variabel pada usaha sari jahe Zahra.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 2.082.000,-. Biaya Variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah biaya bahan baku sebesar Rp. 990.000,- atau (47.55 %).

Tabel 1. Komponen dan Biaya Variabel pada Skala Rumah Tangga Sari Jahe Zahra/Proses Produksi

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya (Rp)	Prosentase (%)
1	Bahan Baku	990.000,-	47,55
2	Tenaga Kerja	700.000,-	33,62
3	Kemasan	288.000,-	16,63
4	Transportasi	10.000,-	0,58
5	Bahan bakar Kompor	64.000,-	3,00
6	Listrik	30.000,-	1,44
Total Biaya Variabel (1+2+3+4+5+6)		2.082.000,-	

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Yang termasuk kedalam biaya tetap meliputi biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan peralatan. Adapun komponen dan besarnya biaya tetap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen dan Biaya Tetap Sari Jahe Instan “Zahra”

No	Uraian	Umur Ekonomis	Jml h (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Penyusutan (bulan)	Perseentase (%)
1	Bangunan	20 thn	1 bh	10.000,-	10.000,-	41,500	38,32
2	Blen der Juice	5 thn	1 bh	1.250.000,-	1.250.000,-	20,800	19,20
3	Kompor Hock 32	3 thn	1 bh	450.000,-	450.000,-	7,500	6,91
4	Ember Besar	2 thn	1 bh	240.000,-	240.000,-	1,000	0,92
5	Saringan bulat	2 thn	1 bh	11.000,-	11.000,-	500	0,46
6	Meja dan Kursi Kantor	2 thn	1 bh	500.000,-	500.000,-	21,000	19,35
7	Kipas Angin	1 thn	1 bh	200.000,-	200.000,-	16,000	14,75
TOTAL (1+2+3+4+5+6+7)						108.500	100%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa biaya tetap yang terbesar dari usaha sari Jahe Zahra adalah biaya untuk penyusutan bangunan adalah Rp. 41.600,- (38,32 %) / proses produksi. Biaya yang harus dikeluarkan untuk penyusutan peralatan adalah sebesar Rp. 66.800,-. Berdasarkan hasil analisa

biaya tetap, maka biaya tetap yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 108.300,-/perbulannya.

Biaya Total

Biaya total (*total cost*) merupakan penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Gambaran mengenai total biaya produksi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Komponen Total Biaya Usaha Pembuatan Sari Jahe Instant

No	Koponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel	2.082.000,-
2	Biaya Tetap	108.300,-
Total Biaya Produksi (1+2)		2.190.300,-

Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh Usaha sari Jahe dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 2.190.300,-. Biaya ini meliputi biaya tetap, yaitu sebesar Rp. 108.300,- dan Biaya Variabel sebesar Rp. 2.082.000,-. Adapun komponen biaya yang paling besar proporsinya adalah biaya variabel yaitu 2.082.000,-. Sedangkan sub komponen dari biaya variabel yang terbesar adalah biaya bahan baku yaitu jahe.

Produksi

Produksi (*output*) yang dihasilkan oleh Sari Jahe Instant yang bermerek “Zahra” dalam satu kali produksi adalah sebanyak 360 kotak per bulan.

Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual. Besarnya penerimaan/pendapatan usaha pembuatan sari jahe instan dalam satu kali produksi dapat lihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Pembuatan sari Jahe instant Zahra dalam Satu Bulan Produksi.

Uraian	Nilai (Rp)
Produksi (Kotak) : 360 Kotak	
Harga : Rp. 8.000/ kotak	2.880.000,-
Total Penerimaan	2.880.000,-

Tabel 4. Menunjukkan bahwa hasil produksi sari jahe yang dihasilkan dalam satu kali produksi adalah sebanyak 360 kotak harga jual Rp. 8.000,-/kotak total penerimaan dari sari jahe insatan Zahra adalah Rp 2.2880.000 per proses produksi.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha pembuatan sari jahe instan Zahra merupakan selisih antara Nilai produksi (penerimaan) dengan biaya total yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha sari jahe instan Zahra dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Pembuatan sari Jahe instant Zahra per proses Produksi.

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan: Sari Jahe Instant (A)	2.880.000,-
Total Biaya Variabel	2.082.000,-
Total Biaya Tetap	108.300,-
Total Biaya Produksi (B)	2.190.300,-
Jumlah Pendapatan (A-B)	689.700,-

Tabel 5. menunjukkan bahwa penerimaan pada usaha Sari Jahe instan Zahra satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 2.880.000,-. Total biaya produksi yang harus dikeluarkan sebesar Rp 2.190.300,-. Pendapatan yang diterima dari hasil penjualan sari jahe instant Rp. 689.700,-/proses produksi

Analisis R/C

Selanjutnya efisiensi usaha sari jahe instan Zahra dapat dilihat dari nilai RCR. Nilai RCR usaha sari jahe instan Zahra diperoleh nilai 1,31 artinya adalah setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,31,- dan keuntungan sebesar Rp 0,31,-. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa usaha sari jahe instan Zahra layak untuk dilanjutkan (menguntungkan) karena penerimaan

lebih besar dari pada pengeluaran yang digunakan dalam usaha tersebut, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.8. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hernanto, 1989 dalam Makmur, 2012), Kelayakan usahatani dinilai dengan menghitung *Revenue Cost of Ratio* = RCR.

Tabel 6. Hasil Analisis R/C Rasio Dalam Satu Bulan pada Sari Jahe Instant Zahra

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan/ Pendapatan Kotor: Sari Jahe Instant (A)	2.880.000,-
Total Biaya Produksi (B)	2.190.300,-
R/C rasio A : B	1,31

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) dapat diartikan sebagai suatu titik, dimana suatu usaha didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. BEP tersebut dapat dicapai jika volume penjualan dan penerimaannya sama besarnya dengan biaya total. Analisis *Break Even Point* (BEP). BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP produksi dan BEP harga. BEP produksi adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dengan harga jual, sedangkan BEP harga adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dengan total sari jahe yang diproduksi. Analisis BEP usaha sari jahe instan Zahra dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis BEP Usaha Sari Jahe Instant Zahra

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Biaya (Rp) (A)	2.190.300,-
Harga jual (Rp/Kotak) (B)	8.000
Total Produksi (Kotak) (C)	360
BEP Produksi (Kotak) (A : B)	274
BEP Harga (Rp/Kotak) (A : C)	6.084

Dari Tabel 7. tersebut, bisa dilihat bahwa nilai BEP produksi pada usaha sari jahe instan Zahra yaitu 274 kotak, artinya usaha pembuatan usaha sari

jahe instan Zahra tersebut tidak mengalami keuntungan dan tidak menderita kerugian pada jumlah produksi sebanyak 274 kotak, perusahaan baru akan mulai mendapat keuntungan jika output lebih besar dari 274 kotak, sementara produksi dari usaha sari jahe instan Zahra adalah sebanyak 360 kotak. Dan dari sisi BEP produksi usaha sari jahe instan Zahra layak untuk dilanjutkan. BEP harga sebesar Rp. 6.084,- ini berarti usaha sari jahe instan Zahra tersebut tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita rugi pada harga Rp. 6.084,- dan baru akan mulai mendapat keuntungan jika harga jual lebih besar dari itu. Sedangkan harga jual dari usaha sari jahe instan Zahra adalah sebesar Rp 8.000,- sehingga sudah melebihi BEP harga, dengan demikian dari kategori BEP harga usaha sari jahe instan Zahra layak untuk dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sigit (1994 dalam Makmur 2012) Analisa BEP adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seseorang manejer perusahaan untuk mengetahui pada jumlah penjualan dan jumlah produksi perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah struktur biaya dari, usaha sari jahe instan Zahra terdiri dari Biaya tetap sebesar Rp 108.300,-/proses produksi dan biaya variabel sebesar Rp 2.082.000,- /proses produksi, Total biaya produksi sebesar Rp 2.190.300,-, sedangkan jumlah produksi sebanyak 360 kotak dengan harga jual Rp 8.000/kotak. Penerimaan usaha sebesar Rp 2.880.000,- besarnya pendapatan

adalah Rp 689.700,- per proses produksi, dengan nilai R/C rasio sebesar 1,31 artinya usaha sari jahe instan Zahra layak untuk dilanjutkan. Untuk jumlah BEP produksi sebanyak 274 kotak sedangkan BEP nilai Rp 6.084,-/kotak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Yuansyah (2012). Manfaat Sari Jahe Untuk Kesehatan Tubuh. <http://bit.ly/copynwin>. 1 Maret 2015, pk 22.00 WIB
- Anita Andriany (2008). Analisis Pendapatan Usaha Minuman Tradisional Betawi Sari Jahe (Bir Pletok). (Studi Kasus: Skala Rumah Tangga Ayu Lestari, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan) Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian /Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.(Skripsi).
- Ayang, Afrizal, dkk (2014). Analisis Biaya dan Pendapatan Agroindustri Sari Jahe, Tugas Kelompok Manajemen Agribisnis, Universitas Pasir Pengaraian.
- Badan Pusat Statistik, 2010
- Firdaus. (2008). Manajemen Agribisnis PT Penebar Swadaya, Jakarta
- Gede Sedana (2011), Analisa Pendapatan Usaha Tempe di Kota Denpasar, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra, Denpasar.
- Makmur (2012). Analisis Produktivitas dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Rokan Hulu Program Magister (S2) Manajemen Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru. Tesis
- M. Ramli (2009). Analisis Biaya Produksi Dan Titik Impas Pengolahan Ikan Salai Patin (Kasus Usaha Soleha Berseri di Air Tiris Kampar) Jurnal Perikanan dan Kelautan 14,1 (2009) : 1-11 Unri Pekanbaru.
- Rahardja, Manurung, 2006, Teori Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rokan Hulu Dalam Angka, 2011
- Septina, Elida (2008). Analisis Pendapatan Agroindustri Rengginang Ubi Kayu Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Fakultas Pertanian UIR Jln.Kaharudin Nasution Km 11 Perhentian Marpoyan Pekanbaru.
- Sinuraya, S. 1995. Dasar-dasar Ekonometrika. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sobri, 1999. Ekonomi Makro. BPF-UGM, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Soekartawi. 1990. Analisis Usahatani. UI Press Jakarta
- Sukirno, S., 2004. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar, Husein. (1997) Metodologi Penelitian. Gramedia, Jakarta.